

**PENERAPAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING* MODE DARING
UNTUK MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATERI MATRIKS DI KELAS XI SMA NURUL JADID**

Siti Anisah¹⁾

Universitas Muhammadiyah Gresik

Corresponding Author E-Mail: siti.anisah270287@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Penerapan,
Guided
Discovery
Learning,
Prestasi
Belajar,
Matriks

Anisah, Siti. 2020. Penerapan Guided Discovery Learning Mode Daring untuk Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada materi matriks Di Kelas XI SMA NURUL JADID. artikel, Jurusan Pendidikan Profesi Guru, FMIPA, Universitas Muhammadiyah Gresik. Pembimbing: Dr. Irwani Zawawi, M.Kes. Penelitian ini mendeskripsikan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* untuk melihat prestasi belajar siswa kelas XI SMA NURUL JADID pada materi matriks. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 adalah 30,8% sedangkan presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 adalah 57,7% dan presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus 3 adalah 84,6% . Menurut ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan SMA NURUL JADID, pelaksanaan pembelajaran dikatakan mendukung atau berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai minimal 75 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Guided Discovery Learning* dalam penelitian ini berhasil. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa yang masuk dalam kategori “Sangat baik” pada siklus 1, siklus 2 dan siklus3.

ABSTRACT

Keywords:
Applying,
Guided
Discovery
Learning,
achievement
learning,
Matrix

Anisah, Siti. 2020. The applying of Guided Discovery Learning Daring Mode to develope the students' achievement learning on matrix in the senior high school of NURUL JADID. Article, Teacher Profesional Education Department, Faculty of Mathematic and Science, Muhammadiyah University of Gresik. Advisors: Dr.Irwani Zawawi, M.Kes. This study describes the design and implementation of mathematics learning using *Guided Discovery Learning* to see the learning achievement of class XI students in the senior high school of NURUL JADID on the matrix material. The results of this classroom action research indicate that the percentage of the number of students who completed learning in cycle 1 was 30.8% while the percentage of the number of students who completed learning in cycle 2 was 57.7%

and the percentage of the number of students who completed learning in cycle 3 was 84.6 %. According to the completeness of learning determined by SMA NURUL JADID, the implementation of learning is said to be supportive or successful if at least 80% of students get a minimum score of 75 so that in this case it can be concluded that learning with Guided Discovery Learning in this study is successful. This can be strengthened by the results of observations of student activities that fall into the "Very Good" category in cycle 1, cycle 2 and cycle 3.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Namun, fakta menunjukkan bahwa hasil pendidikan kita belum memuaskan (Nurhadi, dkk, 2004:1).

Berbagai usaha telah dilakukan Depdiknas untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Saat ini pemerintah sedang menerapkan Kurikulum 2013 atau lumrah dengan sebutan K-13.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika pada K-13 disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Dalam K-13, pembelajaran berpusat pada siswa di mana siswa diharapkan mampu mengonstruksi sendiri pemahamannya dan guru hanya sebagai fasilitator, dengan demikian kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar. Tetapi yang masih terjadi dalam dunia pendidikan kita, dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara toritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Wina Sanjaya, 2006:1).

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran mode daring yang berlangsung di SMA NURUL JADID, pembelajaran daring hanya memanfaatkan web sekolah dengan cara siswa mengunduh bahan ajar dan tugas-tugasnya melalui web sekolah tersebut tanpa panduan dan bimbingan langsung dari guru. Sehingga siswa mengatur dan memantau aktivitas belajarnya sendiri tanpa adanya penerapan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya, prestasi belajar mereka belakangan ini menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sampai saat ini belum juga diterapkan suatu metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa karena beberapa pertimbangan yaitu jumlah siswa yang mengikuti daring hanya sedikit karena siswa yang mengikuti daring hanya siswa dari luar jawa yang belum bisa kembali ke pondok karena

masa pandemi covid 19, serta kesulitan mengatur jadwal pembelajaran karena guru yang bersangkutan harus mengajar secara luring di sekolah

Salah satu upaya menyelesaikan permasalahan tersebut adalah perlunya suatu metode pembelajaran daring yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep dari suatu materi. Belajar bukan hanya dihadapkan pada teori atau konsep saja, tetapi hendaknya juga mampu melakukan sesuatu, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan suatu materi yang dipelajari tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan *Guided Discovery Learning* mode Daring untuk mengembangkan prestasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI SMA NURUL JADID”.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah prestasi belajar siswa yang mengalami pembelajaran dengan *Guided Discovery Learning* mode Daring untuk mengembangkan prestasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI SMA NURUL JADID?”

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah peneliti ingin mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada materi matriks di kelas XI SMA NURUL JADID.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata atau kalimat dan bukan angka-angka sehingga bersifat deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Proses yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini penulis sebagai instrument utama yaitu peneliti sebagai perencana dan pelaksana pewawancara, dan pengumpul data. Oleh karena itu, pada penelitian ini tindakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena dari analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya peneliti dalam kegiatan yang dilakukan karena peneliti ingin memperbaiki pemahaman siswa kelas XI dalam pembelajaran bab matriks.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini mutlak diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen, perancang dan pemberi tindakan. Peneliti sebagai instrumen artinya peneliti sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data. Sedangkan peneliti sebagai perancang pemberi tindakan artinya peneliti membuat rancangan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran.

Data yang akan diambil pada penelitian ini berupa :

1. Hasil observasi mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran yang meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama dan tanggungjawab yang dilakukan oleh satu orang observer yaitu guru teman sejawat (Aspek penilaian sikap)
2. Hasil jawaban siswa yang telah dikoreksi dan berupa skor dari penyelesaian soal yang diberikan oleh penulis tentang pokok bahasan matriks yang meliputi hasil lembar kerja pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan tes akhir setelah tindakan. Skor yang diperoleh dipergunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan matriks melalui pendekatan *Discovery Learning* (Aspek penilain pengetahuan atau kognitif)

3. Hasil kerja kelompok dalam mengerjakan tugas proyek (Penilaian keterampilan)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Hasil observasi mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran yang meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama dan tanggungjawab yang dilakukan oleh satu orang observer yaitu guru teman sejawat (Aspek penilaian sikap)
2. Hasil jawaban siswa yang telah dikoreksi dan berupa skor dari penyelesaian soal yang diberikan oleh penulis tentang pokok bahasan matriks yang meliputi hasil lembar kerja pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan tes akhir setelah tindakan. Skor yang diperoleh dipergunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan matriks melalui pendekatan *Discovery Learning* (Aspek penilaian pengetahuan atau kognitif)
3. Hasil kerja kelompok dalam mengerjakan tugas proyek (Penilaian keterampilan)

Setiap akhir pemberian tindakan, data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, hasil terakhir dan hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2005:91) yaitu cara reduksi penyajian data pemberian kesimpulan dan verifikasi data. Secara garis besar 3 tahap analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data
Reduksi data dilakukan untuk penyederhanaan dan abstraksi terhadap data yang terkumpul, meliputi hasil tes, hasil observasi dan hasil kerja kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
2. Paparan data
Data yang telah direduksi kemudian dideskripsikan secara naratif, sehingga dapat dilihat gambaran secara keseluruhan dalam bentuk paparan data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data
Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi menentukan arti atau makna mengenai data yang diperoleh dan memberikan penjelasan, selanjutnya menguji kebenaran dengan verifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (Maleong, 2005:326), yaitu: (1) ketekunan pengamatan, dan (2) triangulasi

Ketekunan pengamatan, yaitu teknik pengecekan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran dan melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif dalam proses penelitian, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Triangulasi, yaitu teknik pengecekan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data tentang pemahaman siswa terhadap konsep matriks yang diperoleh melalui tes dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dari observasi, tes (kuis) dan nilai keterampilan

HASIL PENELITIAN

Prestasi belajar mencerminkan kemampuan penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajar yang ditunjukkan melalui skor atau nilai yang didapatnya setelah pembelajaran selesai.

Hasil tes siklus 1 pembelajaran matematika dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* menunjukkan bahwa hanya 30,8 % (8 siswa dari 26 siswa) tuntas belajar atau mencapai nilai 75 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini belum dikatakan berhasil pada siklus 1

Hasil tes siklus 2 pembelajaran matematika dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* menunjukkan bahwa 57,7% (15 siswa dari 26 siswa) tuntas belajar atau mencapai nilai 75 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 26,9% dari siklus 1 namun penerapan model pembelajaran ini masih belum dikatakan berhasil pada siklus 2

Hasil tes siklus 3 pembelajaran matematika dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* menunjukkan bahwa 84,6 % (22 siswa dari 26 siswa) tuntas belajar atau mencapai nilai 75 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 26,9% dari siklus 2 dan penerapan model pembelajaran ini sudah bisa dikatakan berhasil pada siklus 3

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* secara keseluruhan telah sesuai dengan harapan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengulangan materi prasyarat di awal pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yang dibutuhkan untuk mempelajari materi selanjutnya. Selain itu faktor lainnya adalah pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dikarenakan siswa tidak hanya belajar dari guru saja melainkan siswa dapat belajar dari anggota kelompoknya yang lain.

Presentasi atau penyajian hasil karya yang merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran dengan *Guide Discovery Learning* juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan presentasi siswa dapat mengetahui hasil dari kelompok lain sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa. Selain itu, pada saat siswa presentasi guru dapat mengetahui apakah siswa telah memahami materi ataupun tidak sedemikian sehingga jika hal itu terjadi guru dapat segera meluruskannya.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* yang telah di deskripsikan pada hasil penelitian dan juga pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

“Prestasi belajar siswa yang mengalami pembelajaran dengan pendekatan *Guided Discovery Learning* mencapai ketuntasan belajar 30,8% pada siklus 1 dan 57,7% pada siklus 2 dan 84,6% pada siklus 3.”

Adapun beberapa saran dan rekomendasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan *Guided Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang *Guided Discovery Learning* khususnya pada aspek keaktifan siswa selama pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya Penelitian ini tidak terlepas dari banyak bantuan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan kepada penulis, di antaranya:

1. Bapak dan Ibu, suami, dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dukungan, tuntunan dan selalu mendoakan sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Irwani Zawawi, M.Kes. selaku Dosen pembimbing atas segala bimbingan dan bantuan yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna penyelesaian PTK ini.
3. Bapak Didik Priagung Wicaksono, M.Pd selaku Kepala SMAS NURUL JADID, atas ijin yang telah diberikan kepada saya untuk melaksanakan penelitian
4. Bapak Didik Rahwini, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, atas bantuan serta masukan yang diberikan
5. Ibu Fina Nurul Aini S.Si dan ibu Dyah Ayuningrum, S.Pd., selaku guru Matematika SMAS NURUL JADID, atas bantuan serta masukan yang diberikan.
6. Teman-teman sejawat dan teman-teman seperjuangan peserta PPG DALJAB 1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK tahun 2020 yang secara tidak langsung memberikan semangat yang begitu besar untuk terselesainya PTK ini.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga turut mendukung terselesainya skripsi ini.

Dengan diiringi doa dan ucapan terima kasih, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Matematika.